

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam hidup ini setiap manusia selalu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi, baik itu kebutuhan secara jasmani ataupun secara rohani. Salah satu kebutuhan rohani adalah kebutuhan akan hiburan, dan musik termasuk salah satu di dalamnya. Musik adalah bahasa *universal*, dapat dinikmati siapapun atau dari golongan manapun. Musik begitu berperan dalam kehidupan manusia dan memberikan warna-warni di kehidupan manusia. Hal ini membuat para pelaku bisnis merambah dan terjun ke dunia musik dengan mendirikan industri musik yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia musik di seluruh dunia termasuk juga di Indonesia.

Industri musik di Indonesia sudah berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan rekaman besar atau biasa disebut dengan *major label*. Bahkan radio maupun televisi banyak yang memanfaatkan potensi dan talenta para pemusik ataupun sebaliknya. Di sisi lain, semakin banyaknya pemusik yang mengirimkan demo musiknya ke *major label*, sehingga para pemusik yang lolos seleksi super ketat tersebut adalah yang dapat memenuhi keinginan para produser yang diyakini sesuai dengan selera pasar, sedangkan masih banyak musisi lain yang tidak lolos pada seleksi itu atau masih menunggu panggilan yang tidak pasti, dari pemikiran tersebut tumbuhlah semangat ingin berkembang, berdiri sendiri, meskipun dengan bergerilya, yang dinamakan semangat *independent* atau *indie* dalam bermain musik.

Kreatifitas mereka tidak dibatasi lagi oleh pemikiran para produser *major label* yang mempunyai banyak kriteria dan birokrasi yang rumit. Karya musik para pemusik *indie* ternyata tidak kalah kualitasnya dengan para pemusik dari *major label*. Grup band yang mengadu nasib di jalur *indie* juga harus memikirkan cara berpromosi agar dapat

bersaing. Mereka pun berusaha untuk dapat memiliki *image* dan dikenal luas oleh masyarakat.

Keberadaan dari setiap grup musik dan musisi menghadirkan perbedaan antara satu dengan yang lainnya baik dalam aliran musik ataupun tujuan mereka dalam hal bermusik. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi sebuah grup musik untuk hadir dengan musikalitas serta citra yang diciptakan untuk memenuhi tujuan tertentu dan memenuhi kebutuhan penggemarnya. Citra dapat membuat sebuah grup musik mengidentifikasi dirinya pada segmentasi pasar. Tanpa pembangunan citra maka masyarakat dapat memiliki persepsi yang berbeda dengan persepsi yang ingin disampaikan oleh grup musik itu sendiri. Salah satu aspek yang paling penting dalam hal membangun citra sebuah grup musik adalah dengan melakukan *branding* secara visual.

Membangun sebuah citra melalui media desain komunikasi visual sudah menjadi kebutuhan yang penting dalam upaya menjangkau penggemar dalam persaingan saat ini. Hal ini berlaku terhadap semua musisi, baik yang berada di jalur mainstream atau pun independent/indie yang menginginkan karya-karya mereka semakin dikenal dan dapat dinikmati oleh penggemarnya secara luas. Salah satu band yang berada di jalur *independent/indie* adalah Attack This Town. Grup musik beraliran *Alternative Rock* yang berdomisili di kota Bandung tersebut masih belum memiliki identitas visual yang konsisten untuk digunakan dalam berbagai media, sehingga penjualan album pertama Attack This Town bisa dikatakan kurang sukses. Mereka sedang mempersiapkan album kedua yang bertajuk “Suara”. Materi album kedua mereka lebih terinspirasi dari suara yang tidak tersampaikan. Guna mendukung pemantapan jati diri atau karakter musik yang diusungnya dibutuhkan sebuah *image* melalui identitas visual yang baru. Beranjak dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini dan mencoba merancang identitas visual untuk menunjang grup musik tersebut agar potensi mereka lebih dikenal oleh masyarakat luas.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian yang penulis uraikan pada latar belakang masalah, maka didapatkan rumusan masalah dan ruang lingkupnya sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang identitas visual yang bisa mewakili aliran grup musik Attack This Town?
2. Bagaimana menerapkan identitas visual yang baru pada media-media visual selanjutnya?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Merancang identitas visual yang bisa mewakili aliran grup musik Attack This Town
2. Menerapkan identitas visual yang baru pada media-media visual

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu:

- a. Studi literatur/kepastakaan

Dilakukan untuk memperoleh data yang dijadikan dasar pada penelitian, dijadikan pedoman dan dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Data sekunder didapatkan melalui mempelajari dan membaca literature, karya ilmiah, Koran, majalah, internet, dan buku yang berkaitan ini digunakan untuk

mendapatkan data dan pemahaman yang lebih mendalam sehingga dapat memecahkan masalah dalam penulisan ini.

b. Wawancara

Dilakukan dengan cara tanya jawab dengan beberapa sumber yang terkait untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan pemecahan masalahnya.

c. Literatur Tugas Akhir

Dilakukan untuk memberikan referensi dalam penulisan dan masukan untuk pembuatan karya tulis ilmiah.

1.5 Skema Perancangan

